

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa, termasuk lautan yang luas, pantai yang indah, daratannya yang terdiri dari berbagai pulau, kekayaan hewan dan tumbuhan yang beragam, serta sumber energi matahari yang melimpah. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam ini untuk tujuan pariwisata dapat memberikan manfaat besar bagi negara, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan mengembangkan destinasi wisata di daerah-daerah tersebut, Indonesia dapat menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan daerah, serta memperkenalkan keindahan alam dan budaya Indonesia. Dengan hal tersebut dapat menciptakan sebuah wisata unik dalam bentuk desa wisata (Iwan, 2019).

Desa wisata pada saat ini telah mewarnai destinasi suatu kawasan pariwisata. Perkembangan pariwisata di kawasan desa wisata mempengaruhi perekonomian di suatu daerah dengan melalui beberapa cara seperti meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat serta pendapatan pemerintah desa, permintaan produk lokal dan peningkatan fasilitas masyarakat (Istiyanti, 2020).

Desa wisata merupakan destinasi pariwisata yang bertujuan menunjukkan ciri khas desa kepada kelompok wisatawan yang datang untuk sekedar melihat dan menikmati berbagai potensi yang dikembangkan di dalamnya. Desa wisata menempatkan komunitas atau masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan. Desa wisata akan memberikan manfaat pada masyarakat lokal dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak juga pada peningkatan kualitas (Yanma & Zaenuri, 2021).

Perlu diingat bahwa pengelolaan sumberdaya alam harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kebudayaan setempat, melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata juga penting untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh semua pihak secara adil. Selain itu, pengembangan infrastruktur dan layanan pariwisata yang berkualitas juga diperlukan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, sehingga dapat memanfaatkan potensi sumberdaya alamnya untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pembangunan pariwisata berhubungan dengan kearifan lokal, kultur masyarakat yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Desa wisata memiliki prinsip desa membangun, berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan menjadikan desa tersebut sebagai desa mandiri. Pengembangan desa wisata adalah misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimulai dari pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, berdasarkan potensi dan

sumber daya yang dimiliki. Supaya desa wisata berkelanjutan maka perlu dikembangkan (Lewan, 2023).

Hal ini sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata bagaimana cara mendorong masyarakat cara mengembangkannya agar potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Dengan cara memperkuat potensi desa dan masyarakat supaya pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga Pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkenalkan dan mengembangkan potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat secara luas (Syarif, 2022).

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak hanya terkait peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengenalan dan pengembangan pariwisata yang belum terjamah dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat luas. Pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan kebudayaan, sejarah dan seni yang terkandung didalamnya. Pemberdayaan suatu daerah merupakan peluang bagi daerah dalam mengembangkan potensi yang berbeda pada setiap daerah baik pengembangan substansi maupun manfaat ekonomi dalam pengelolaan pariwisata (Syarif, 2022).

Pengembangan wisata merupakan hasil dari berbagai aspek yang dilakukan oleh berbagai sektor yang ada. Perkembangan ini dapat dilihat dari bagaimana antusias masyarakat. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat penting dalam keberlangsungan pengembangan pariwisata. Realitas desa wisata saat ini, banyak desa wisata yang cenderung tidak berkembang bahkan mengalami kegagalan. Salah satu penyebab dari kegagalan desa wisata adalah karena pengelola tidak dapat mengelola desa wisata dengan baik. Untuk keluar dari kemunduran diperlukan pengelolaan desa wisata dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi wilayahnya. Selain adanya sumber daya alam, sumber daya modal, dan sumber daya fisik, adanya relasi sosial sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan desa wisata. Relasi tersebut melekat dalam modal sosial. Modal sosial akan dapat diketahui ketika terdapat pihak yang menjalin relasi yang memberi keuntungan dan manfaat sosial (Ningsih & Wijaya, 2023).

Modal sosial sebagai jaringan dan nilai sosial yang memfasilitasi individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif. Modal sosial yang tinggi berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi. Fukuyama (1999) menunjukkan hasil dari berbagai kasus yang menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya rasa percaya yang tinggi dan kuatnya hubungan dalam jaringan yang luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Dengan modal sosial yang tinggi akan cepat berkembang karena modal sosial akan menghasilkan energi kolektif yang memungkinkan

berkembangnya jiwa dan semangat kewirausahaan yang akan melahirkan dunia usaha yang membuat desa wisata berkembang (Fathy, 2019).

Modal sosial bukan semata-mata dilihat sebagai sebuah hasil melainkan lebih kepada proses. Modal sosial mengalami pembentukan terus-menerus dan senantiasa mengakumulasi dirinya. Berbeda dengan bentuk modalitas lain, modal sosial tidak akan pernah habis ketika dipakai. Perkembangan zaman melalui arus informasi melemahkan ikatan nilai sosial dan kultural kehidupan masyarakat. Pada dasarnya kehidupan masyarakat lebih mementingkan kehidupan sosial yang secara tidak sadar berubah sebagai kepentingan Individu (Fathy, 2019).

Pernyataan tersebut sangat menarik karena menggarisbawahi sifat dinamis dan terus menerus dari modal sosial. Modal sosial terus berkembang dan mengakumulasi dirinya seiring waktu, dan tidak akan habis digunakan seperti modalitas lainnya. Namun, perkembangan zaman dan arus informasi bisa mempengaruhi ikatan nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Hal ini bisa mengarah pada pergeseran fokus dari kehidupan sosial yang lebih luas menuju kepentingan individu.

Begitu juga, perlu diingat bahwa kehidupan sosial yang kuat dapat memberikan manfaat bagi individu, seperti dukungan sosial, rasa keamanan, dan rasa memiliki. Oleh karena itu, walaupun ada pergeseran ke arah kepentingan individu, penting untuk mempertahankan dan memperkuat modal sosial sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Melalui modal sosial yang ada

diharapkan pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah yang berlaku.

Berdasarkan ini sesuai dengan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan. Pembangunan kepariwisataan bertumpu pada keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam dengan tidak mengabaikan kebutuhan masa yang akan datang, sehingga diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan destinasi pariwisata, perlu dilakukan secara terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab sehingga diperlukan adanya pedoman yang menjabarkan standar, kriteria, dan indikator destinasi pariwisata berkelanjutan (Kemenparekraf, 2021).

Hal ini sejalan dengan peraturan Bupati Sumenep tentang penetapan kawasan desa wisata kabupaten Sumenep Nomor 15 Tahun 2018. Pariwisata merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata kerakyatan, perlu membentuk kawasan wisata pedesaan yang dapat menjadi proyek percontohan bagi kawasan lainnya (*Perbup 2018-15 Desa Wisata*).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi wisata alamnya. Diterapkan dalam konsep wisata halal yang ekonomis supaya efektif untuk program pelestarian lingkungan dan optimalisasi terhadap potensi yang dimiliki. Wisata yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten

Sumenep terdiri dari enam dimensi pariwisata seperti (1) wisata kuliner makanan khas yang dapat dikunjungi yaitu rujak Madura, kaldu Kokot, gettas dan pattola (2) wisata Alam tempat wisata yang dapat dikunjungi pantai lombang, pantai slopeng, wisata batu kapur (3) wisata kepulauan pulau-pulau dijadikan wisata seperti pulau Gili iyang, pulau Sapudi (4) wisata sejarah di kabupaten Sumenep yaitu keraton Sumenep (5) wisata religi diantaranya masjid Jamik, Asta tinggi (6) wisata edukasi budaya diantaranya kerajinan batik, kerajinan ukiran kayu, karapan sapi (Kurniawan, 2019).

Salah satu wisata budaya di Sumenep yaitu desa wisata keris yang terletak di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Sebagai desa wisata desa tersebut memiliki potensi yang besar baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alam, potensi budaya dan sejarah yang dapat digali. Potensi sumber daya alam diantaranya tanaman kelapa, tembakau, asam jawa, dan cabai, sedangkan potensi sumber daya manusia adalah sebagian besar penduduk memiliki kemampuan mengolah logam menjadi benda pusaka. Desa Aeng Tongtong telah menjadi pusat industri keris (Yasin, 2020).

Desa Aeng Tongtong menjadi Desa Wisata Keris bukan hanya karena keterampilan yang dimiliki masyarakatnya tetapi juga karena memiliki catatan sejarah yang ada di desa Aeng Tongtong. Perkembangan keris, Keris pertama kali pada masa pemerintahan Pangeran Joko Tole masa abad ke-14, pengrajin keris yang terkenal pada masa itu adalah Empu Keleng setelah itu diwariskan pada masa pemerintahan Temanggung Tirtonegoro setelah itu diwariskan kepada

putranya bernama Panembahan Notokusumo yang mendeklarasikan keraton Sumenep pada tahun 1764 (Yasin, 2020).

Upaya yang dilakukan dalam melestarikan budaya ini dengan cara memberikan edukasi awal mengenai pembuatan keris kepada anak-anak yang ada di desa Aeng Tongtong dimulai dari sejak sekolah dasar, hal ini bertujuan agar anak-anak menyukai budaya yang dimiliki dan ikut melestarikan budaya pembuatan keris agar tidak punah dan semakin berkembang (Sabandar, 2024). Berikut kegiatan rutin yang dilakukan desa wisata keris untuk mendukung kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan budaya pariwisata desa wisata keris.

Tabel 1.1
Kegiatan Pariwisata Desa Wisata Keris

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Upacara penjamasan keris	Kegiatan ini dilakukan setiap 1 surō kegiatan ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan langsung di desa Aeng Tongtong.
2.	Paket wisata	Kegiatan ini dilakukan oleh desa wisata dengan menawarkan penginapan <i>homestay</i> . Paket yang ditawarkan Ada empat paket yang disediakan. Paket 1 Rp5 ribu, para wisatawan mendapatkan pengenalan keris dan camilan khas desa. Paket 2 Rp15 ribu dengan fasilitas pengenalan keris, camilan dan minuman. Paket 3 Rp20 ribu, fasilitasnya berupa pengenalan, proses pembuatan keris, minuman, camilan dan souvenir. Paket 4 Rp 25 ribu dengan fasilitas pengenalan, proses pembuatan keris hingga souvenir sedangkan paket spesial Rp 150 ribu dengan fasilitas yang memadai, yakni ziarah makam leluhur, lalu menuju tempat penempaan, galeri, terakhir wisatawan diajak merasakan cara membuat keris dan mendapatkan 1x makan gratis.
3.	Pameran keris	Desa Aeng Tongtong setiap tahunnya selalu ikut andil untuk memeriahkan pameran keris yang ada di keraton sumenep, berbagai macam keris

No	Kegiatan	Keterangan
		yang dipamerkan mulai dari keris yang memiliki pamor unik, keris kinatah, atau keris polos, selain dipamerkan keris-keris yang ada juga diperjual belikan untuk harga bermacam mulai dari harga Rp. 100.000-Rp. 5.000.000 tergantung model dari keris yang diinginkan para pembeli.

Sumber : diolah peneliti, 2024.

Desa wisata Aeng Tongtong merupakan salah satu sektor wisata yang mempunyai peranan penting terhadap perihal kehidupan masyarakat setempat. Bupati Sumenep Abuya Busyro Karim menetapkan desa wisata keris pada tanggal 17 Maret 2018 dengan surat keputusan Bupati Sumenep Nomor 118/305/KEP/435.012/2018. Dengan kebijakan tersebut, masyarakat desa Aeng Tongtong termotivasi dalam melestarikan dan mengembangkan desa wisata keris, termasuk pengembangan desa wisata keris (Fikhesa, 2018). Melalui peraturan di atas dapat menjadikan kegiatan desa wisata keris mendapatkan beberapa prestasi mulai tahun 2014-2022. Berikut tabel prestasi yang telah dicapai oleh desa wisata keris.

Tabel 1.2
Prestasi Desa Wisata Keris

No	Prestasi	Tahun	Kategori
1	UNESCO	2014	Desa wisata keris pernah mendapatkan penghargaan dinobatkan sebagai satu-satunya desa wisata dengan empu keris terbanyak di dunia oleh UNESCO. Saat ini empu dan pengrajin keris di desa Aeng Tongtong berjumlah 446 yang terdiri dari 440 laki-laki dan 6 perempuan.
2	Festival dewi cemara	2022	Mendapatkan penghargaan Masuk dalam tiga besar desa berprestasi dalam festival desa wisata cerdas, mandiri, dan sejahtera yang diselenggarakan Pemprov Jatim di Kabupaten Trenggalek.
3	Desa wisata terbaik	2022	Desa wisata keris masuk dalam 50 desa wisata terbaik dalam festival Anugerah Desa Wisata

No	Prestasi	Tahun	Kategori
.			(ADWI) desa wisata Aeng Tongtong menjadi salah satu dari empat desa wisata dari provinsi Jawa Timur yang berhasil masuk 50 besar dalam festival ADWI 2022.
4	Daya tarik pengunjung	2022	Juara 1 Kategori Daya Tarik Pengunjung pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Desa Aeng Tongtong memiliki budaya serta kearifan lokal pembuatan keris yang khas dan tidak dimiliki daerah lainnya, desa yang terkenal sebagai pusat pembuatan keris, dengan jumlah Empu terbanyak sehingga dapat menarik minat pengunjung.

Sumber: diolah peneliti, 2024.

Pengembangan desa wisata keris mendapatkan dukungan dari gubernur Jawa Timur pada saat itu yang berkomitmen untuk mempromosikan desa Wisata Keris, mulai peningkatan fasilitas hingga usaha promosi. Desa Aeng Tongtong berhasil menjadi *ikon Kabupaten Sumenep* dikarenakan desa wisata keris desa Aeng Tongtong mempunyai keunikan nilai budaya yang dimiliki. Nilai budaya yang tinggi dalam Desa Wisata Keris di desa Aeng Tongtong telah memperkuat reputasi dan daya tarik sebagai destinasi unggulan, menciptakan sebuah citra yang positif bagi pengunjung serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pariwisata di Sumenep.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa wisata keris dalam perspektif modal sosial untuk pengembangan desa wisata keris di desa Aeng Tongtong kecamatan Saronggi. Melalui hal tersebut sudah ada dukungan dari program pemerintah maka peneliti ingin melihat dari perspektif modal sosial. Modal sosial dapat dilihat dari tiga konsep yaitu norma, jaringan, dan kepercayaan yang dapat berkembang terus menerus secara langsung dapat memfasilitasi

individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Sumber: diolah peneliti, 2024).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu bagaimana pengembangan desa wisata keris dalam perspektif modal sosial di desa Aeng Tongtong kecamatan Saronggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan desa wisata keris dalam perspektif modal sosial di desa Aeng Tongtong kecamatan Saronggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Administrasi Publik dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengembangan Desa Wisata Keris Dalam Perspektif Modal sosial Di Desa Aeng Kecamatan Saronggi.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan Pengembangan Desa Wisata Keris Dalam Perspektif Modal

Sosial Di Desa Aeng Tongtong Kecamatan Saronggi dan diharapkan dapat memberikan masukan atau saran kepada pihak desa wisata keris.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pengembangan Desa Wisata Keris Dalam Perspektif Modal Sosial Di Desa Aeng Tongtong Kecamatan Saronggi dan dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah dalam praktik nyata.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari bab, setiap bab akan diuraikan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang penelitian terdahulu teori administrasi publik, memori utama dan teori pendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini berisi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum desa wisata keris di desa Aeng Tongtong, visi misi desa wisata keris, struktur organisasi desa wisata keris desa Aeng Tongtong.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dari tiga fokus penelitian yang terdiri dari norma, jaringan, kepercayaan dan pembahasan yang membahas hasil wawancara dan observasi yang dimana fokus tersebut kemudian disandingkan dengan teori yang sesuai sebagai bahan analisis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berisi tentang inti dan hasil penelitian yang terdiri dari tiga fokus modal sosial yang terdiri dari norma, jaringan, dan kepercayaan. Saran mengenai pengembangan desa wisata keris terkait optimalisasi promosi digital, pengembangan infrastruktur dan fasilitas serta peningkatan kolaborasi dan jaringan untuk meningkatkan pengembangan desa wisata keris.